



# Penyerapan Anggaran Stunting Rendah

## Bupati Kesal, Ancam Copot Pejabat

**BENGKAYANG** - Pemerintah Kabupaten Bengkayang melalui dinas terkait mendapatkan Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) yang di luncurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 sebesar Rp6,6 miliar. Dana segar tersebut dikucurkan dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Bengkayang.

Namun dalam penyerapan anggaran per Oktober lalu dinilai masih rendah. Dari BOKB yang diberikan untuk Bengkayang tersebut baik untuk fisik maupun nonfisik, yang baru diserap untuk fisik sebesar 10,6 persen dan nonfisik 15,67 persen.

Melihat kondisi itu, Bupati Bengkayang Sebastianus Darwis meminta agar OPD terkait dapat memaksimalkan penyerapan anggaran demi percepatan penurunan angka stunting di Bengkayang.

Bupati sempat menyesalkan OPD yang



Sebastianus Darwis

“**Saya akan copot pejabat yang tidak mampu menyerap BOKB, kita keras karena ada target percepatan penurunan stunting harus 14 persen pada 2024.**”

sangat lamban dalam penyerapan anggaran yang diberikan BKKBN kepada pemerintah daerah tersebut. Darwis bahkan mengancam akan mencopot pejabat di lingkungan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana yang tidak maksimal dalam penyerapan BOKB. “Saya akan copot pejabat yang tidak mampu menyerap BOKB, kita keras karena ada target percepatan penurunan stunting harus 14 persen pada 2024,” tegas Bupati Bengkayang Darwis, Minggu (20/11).

Rendahnya penyerapan anggaran untuk penanganan penurunan stunting di Bengkayang ini, kata Darwis, menjadi pertanyaan. Dia meminta agar pejabat tidak perlu takut menggunakan anggaran selagi sesuai dengan aturan yang berlaku. Dia bahkan mengancam copot kepala dinas yang tidak bisa bekerja.

“Dari sekian miliar yang diberikan pusat, baru segitu yang diserap salahnya di mana? takut atau gimana? Jangan takut, asal aturannya benar. Kalau takut, jangan jadi pejabat. Mulai hari ini, minta pindahkan kalau takut menyerap anggaran,” tegas Darwis. Darwis meminta Kepala Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana untuk segera menyelesaikan permasalahan lambannya penyerapan BOKB tersebut. Sehingga anggaran tersebut sudah seharusnya disedap dengan maksimal. “Dikasi anggaran tidak bisa menyerap berarti kepala dinasnya tidak beres, sekretaris juga sama, harusnya tekan itu kepala bidangnya,” katanya. Kemudian lebih jauh ia menyampaikan, Bengkayang memiliki target penurunan stunting menjadi 18,99

persen. Target tersebut yang setidaknya harus dikejar dalam mendukung pencapaian penurunan stunting di Kalbar. Sehingga berbagai upaya harus terus dimaksimalkan dalam mencapai target tersebut. Bupati menilai, lambatnya penurunan Stunting di Bengkayang disebabkan kurangnya koordinasi antar OPD. “Saat ini Kasus Stunting di Kabupaten Bengkayang cukup tinggi yakni 26,8 persen hal ini perlu kerja keras dari semua pihak bukan hanya tugas dari Dinas Kesehatan,” ucap Darwis.

“Kita punya target 2023 kasus stunting di Kabupaten Bengkayang menjadi 18 persen, dan di tahun 2024 minimal menjadi 15 persen, jika semua tidak kompak maka target ini tidak mungkin tercapai,” sambungnya.

Sementara sebelumnya, (Plt) Kepala Perwakilan (Kaper) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalbar, Muslimat mengungkapkan secara kewenangan penggunaan anggaran BOKB sudah secara penuh diberikan kepada pemerintah daerah. Sehingga menurutnya kewenangan secara penuh dalam penggunaan BOKB tersebut seharusnya bisa

meminimalisir kendala dalam penyerapan realisasi dan anggaran. “Kita berharap pada November nanti 90 persen BOKB bisa terserap,” ucap Plt Kaper BKKBN Provinsi Kalbar Muslimat. Dirinya menyebutkan anggaran yang tidak maksimal akan membuat pemerintah daerah menjadi rugi. Lantas sisa anggaran yang ada akan menjadi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). Sehingga akan mengurangi kucuran anggaran yang akan diberikan pada tahun berikutnya. Muslimat mencontohkan jika Kabupaten Bengkayang kembali mendapatkan kucuran BOKB sebanyak Rp6 miliar pada 2023 mendatang. Sementara untuk 2022 masih ada sisa anggaran Rp2 miliar. Maka yang dikirim pusat hanya Rp4 miliar. “Ini yang kita sesalkan, ini juga kita dorong terus untuk cepat dilakukan kegiatan dan penyerapan anggaran,” tegasnya.

Muslimat juga memaparkan, hinggasaat ini angka prevalensi stunting Kabupaten Bengkayang pada 2021 sebesar 26,8 persen. “Meskipun di bawah angka prevalensi stunting provinsi, kita masih harus terus berupaya untuk menurunkannya,” ucapnya. (sig)